

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

”Pendidikan ialah usaha yang sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses pembelajaran agar pelajar secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk mempunyai kekuatan spiritual agama, *self control*, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemahiran yang dibutuhkan oleh setiap individu, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan yaitu usaha dalam menyiapkan SDM yang mempunyai kepakaran dan kemahiran/keterampilan, di mana kualitas sesuatu negara sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pendidikan, yang semakin berperan dalam memperlihatkan atau menunjukkan kecemerlangan

dirinya yang profesional, kreatif, berdikari, cemerlang dalam diri masing-masing. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik dan dapat tercapai secara optimal (Swarjawa, 2014).

Pemahaman mengenai pendidikan ini menunjukkan bahwa proses kegiatan pendidikan memberi peluang kepada semua orang untuk berkembang mengikut potensi mereka. Oleh itu, melalui proses pendidikan maka dapat melahirkan SDM yang optimal dan unggul dalam semua komponen dan dapat hidup berdaya saing di era teknologi. Dalam hal ini, Teguh (2010: 4) melaporkan bahwa "pada abad ke-21 SDM yang dapat hidup ialah manusia yang benar-benar mempunyai keunggulan". Kelebihan ini ialah cerminan SDM yang berkualitas. Kualitas output pendidikan yang unggul hanya dapat direalisasikan melalui prosedur atau dalam bentuk satu set langkah dalam aktivitas pembelajaran. Oleh itu, sekiranya

berlaku kesalahan dalam memilih dan mengaplikasikan model pembelajaran, hasil pembelajaran akan kurang maksimum.

Fathurrohman (2015: 16) pembelajaran ialah proses interaksi antara pelajar dan pendidik dan sumber pembelajaran dalam lingkungan belajar. Pembelajaran ialah bantuan yang diberikan oleh pengajar kepada pelajar sehingga proses dalam memperoleh pengetahuan dapat berjalan, mempunyai kemahiran dan watak, dan membentuk sikap dan kepercayaan. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses menolong pelajar dalam belajar dengan baik. Di mana pihak yang memberikan pengajaran yaitu pengajar dan mereka yang belajar seperti pelajar yang berorientasi kepada aktivitas bahan pengajaran yang berorientasikan kepada aktivitas pengajaran yang berorientasikan kepada *learning development*, sikap dan kemahiran pelajar sebagai sasaran pembelajaran. Mendiskusikan

mengenai proses pembelajaran, semakin banyak pengurus institusi pendidikan menyadari perlunya pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pelajar. Era pengetahuan yang sedang dialami dan dihadapi hari ini, mempunyai terobosan baru dalam bidang pengetahuan dan teknologi. Pelajar memerlukan lebih daripada sesuatu yang dapat memberikan pendekatan yang berpusat pada mereka dalam hal ini pelajar. Yaitu, pendekatan yang dapat memberikan kompetensi, pengetahuan dan serangkaian percakapan yang diperlukan dari masa ke masa. Dengan membiarkan pelajar pasif, pendekatan yang berpusat pada pendidik sangat sukar untuk memungkinkan pelajar mengembangkan pemikiran percakapan, kemahiran interpersonal, dan kemampuan menyesuaikan diri.

Kesukaran/kesulitan dalam belajar ialah keadaan yang menunjukkan sejumlah gangguan yang

mempengaruhi pada perolehan, organisasi, penyimpanan, pemahaman, dan penggunaan informasi herba dan non-herba Jumaris (2015: 32). Kesukaran/kesulitan belajar pelajar tidak selalu disebabkan oleh faktor kecerdasan rendah, tetapi juga oleh faktor psikologi yang lain. Mengatasi kesukaran belajar bukanlah sesuatu yang mudah, tidak hanya sekadar mengetahui tahap kecerdasan dan kebebasan pelajar, namun juga perlu menyediakan infrastruktur yang mencukupi untuk menangani pemulihan. Penyelidikan yang dapat dilakukan untuk mengetahui kesukaran belajar pelajar ialah dengan melakukan pemerhatian pada objek, wawancara, ujian diagnostik, dan memakai dokumentasi.

Kesukaran/kesulitan dalam belajar yang dialami oleh pelajar bisa disebabkan oleh faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor dari dalam ialah faktor yang datang dari dalam diri pelajar, seperti

kesehatan, bakat, minat, motivasi, kecerdasan dan sebagainya. Sementara dari luar ialah faktor yang datang dari luar pelajar, misalnya lingkungan sekolah, dan keluarga. Kesukaran/kesulitan belajar pelajar mempunyai 3 perkara yang menyebabkan pelajar mengalami kesulitan belajar termasuk persepsi, intervensi, dan ektrafolasi. Pelaksanaan proses pengajaran dan pembelajaran akan sangat menentukan sejauh mana keberhasilan yang mesti dicapai oleh suatu mata pelajaran (Rahmawati, 2014).

Pemikiran ialah kemampuan untuk menganalisis dan menilai informasi yang didapatkan dari pengalaman, penamatan, penalaran, dan komunikasi untuk memutuskan apakah sebuah informasi itu dapat dipercayai atau tidak sehingga dapat memberikan konklusi yang rasional dan betul. Kemahiran/keterampilan berpikir secara iaitu beberapa diantara tujuan penting dalam dunia pendidikan. Salah

satu kemahiran yang diharapkan dapat menjadi output dalam proses pembelajaran yang secara terus menerus iaitu keterampilan/kemahiran berpikir secara (kemdikbud, 2016; Lai, 2011).

Keterampilan berpikir ialah pemikiran rasional (wajar) dan refleksi memberi tumpuan kepada kepercayaan dan keputusan yang akan dibuat (Ennis, 2011). Pemikiran ialah penafsiran dan penilaian yang terampil dan aktif komunikasi, informasi dan argumentasi. Pelajar yang dilengkapi dengan keterampilan berpikir bisa memerhatikan pendapat orang lain yang benar atau salah berdasarkan kebenaran dan pengetahuan saintifik dengan itu pelajar tanpa ambigui bisa membuat keputusan dan menerima opini yang mungkin salah atau benar. Pemikiran cukup penting bagi setiap individu dalam melengkap tuntutan peribadi, sosial dan profesional masyarakat yang sentiasa berubah.

Penelitian yang akan dibuat oleh penulis ini meneliti tentang Kesulitan Belajar Pelajar Pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar Ditinjau Dari Proses Berpikir Pelajar. Fokus penelitian ini terletak pada sekolah menengah kejuruan negeri yang berada di kota Bangkalan. Sekolah tersebut mewakili sekolah menengah kejuruan di kota Bangkalan sebagai tempat untuk meneliti. Berdasarkan data yang didapatkan dari observasi awal, beberapa pelajar kelas X TKJ tidak begitu memperhatikan kompetensi pengajar yang juga harus dikuasai oleh peneliti sebelum melaksanakan proses mengajar. Permasalahan pada saat praktik mengajar

di sekolah, banyak pengajar terpaksa untuk mengejar materi pembelajaran dan perangkat pembelajaran sehingga tidak memperhatikan nilai-nilai yang seharusnya diberikan kepada peserta didik.

SMK AL-HIKAM ialah satu dari beberapa sekolah menengah kejuruan yang berada di kabupaten Bangkalan. Di sekolah tersebut terdapat tiga jurusan, seperti; multimedia, teknik komputer dan jaringan, serta rekayasa perangkat lunak. Dengan adanya SMK AL-HIKAM, bisa memberikan sarana pendidikan yang baik untuk pelajar yang mahir dibidang teknisi. Sehingga masyarakat bangkalan dapat memilih lembaga pendidikan sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki oleh setiap pelajar. Hal ini sesuai dengan pengertian dari pendidikan nasional Indonesia yang tertera di peraturan perundang-undangan Republik

Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 memberikan laporan.

Melihat fakta saat melakukan observasi pada tanggal 14 Oktober 2019, maka bisa dikatakan bahwa pelajar kelas X TKJ menunjukan 70% dari pelajar tidak mampu mengerjakan soal dan 30% sisanya mampu mengerjakan soal namun tidak sesuai dengan perintah soal. Mereka kurang teliti serta kurang dalam menjelaskan hasil dari jawaban pelajar itu sendiri sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan soal tersebut. Maka bisa dikatakan bahwa tingkat kesulitan belajar pelajar pada subjek/pelajaran *computer* dan *basic network* ditinjau dari berpikir kelas X teknik jaringan dan komputer tergolong tinggi. Penyampaian materi bertipe perhitungan seperti *subnetting* memang efektif apabila dilakukan dengan ceramah dikelas. Namun keefektifan tersebut akan berkurang apabila pengajar hanya

berceramah tanpa memberikan latihan soal kepada pelajar yang pengerjaannya tidak didampingi oleh pengajar. Memberikan soal yang hasilnya dikumpulkan pada akhir pembelajaran bisa pula mempercepat pemahaman pelajar, namun apabila hasil dari pengerjaan pelajar tersebut tidak dikembalikan dengan cara pengerjaan yang benar atau dibahas dikelas kesalahan dan pembenaran nya maka pelajar tidak akan mempunyai satu pemahaman penyelesaian yang berbeda-beda maka setiap pelajar akan menganggap hasil dari penyelesaiannya ialah benar hal ini yang akan merugikan pelajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, tingkat kesulitan belajar dan proses berpikir ialah salah satu aspek kepribadian pelajar dalam proses kegiatan belajar mengajar dan pengetahuan basic yang mesti dimiliki untuk mengambil bagian dalam pembelajaran agar mereka bisa menjalankan proses pembelajaran dengan

baik. Kesulitan/kesukaran belajar jika tidak ditangani dengan segera akan terus mengganggu pelajar dalam menerima pengetahuan baru. Sekiranya kesulitan/kesukaran belajar tidak disadari oleh pengajar, ia akan menghasilkan lebih banyak bahan yang tidak bisa difahami sepenuhnya. Ini dapat mengakibatkan kekurangmampuan pelajar untuk menjawab soalan yang diberikan dan akhirnya memberi kesan kepada hasil pembelajaran pelajar. Oleh itu, berbagai usaha diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Kesulitan/kesukaran belajar yang berlaku pada pelajar mesti dianalisis agar objektif pembelajaran bisa dicapai.

Berkenaan dengan hal tersebut dan untuk mendukung studi ini, pengkaji menunjukkan beberapa hasil studi terdahulu yang relevan yaitu hasil studi yang dipaparkan oleh: 1. Ika Rahmawati, (2016) dengan judul penelitiannya “Analisis Kemahiran Berpikir Kritis Pelajar Sekolah Menengah Terhadap Bahan Gaya dan

Aplikasinya”. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu pencapaian keterampilan berpikir pada penyelidikan ini diukur melalui lima komponen, iaitu: Memberi penjelasan mudah, *basic skill building*, memberikan konklusi, membuat penjelasan lebih lanjut dan membuat prakiraan dan integrasi. Persentase rata-rata dari lima komponen kemahiran berpikir yang dicapai oleh pelajar ialah 45.09 dan berada dalam kategori yang sangat rendah. 2. Taroina Filda Sofa, (2019) dengan tajuk kajian "Analisis Kesukaran Pelajar dalam Mengusahakan Masalah dalam Subjek Komputer dan Rangkaian Asas yang Dilihat dari Gaya Pembelajaran Pelajar Kelas X TKJ SMK Siding Puri". Konklusi dari penyelidikan ini ialah bahwa pengumpulan data merangkumi soal selidik gaya pembelajaran pelajar, lembaran ujian esei untuk mengetahui kesulitan/kesukaran pelajar dalam menyelesaikan tes/soal, dan panduan wawancara.

Untuk mengesahkan keabsahan data yang telah didapatkan, para penyelidik memakai triangulasi sumber dan triangulasi teknikal. Hasil kajian ini ialah pelajar dengan kategori gaya pembelajaran visual mempunyai kesulitan/kesukaran verbal, kerana pelajar menghadapi masalah dalam menyelesaikan masalah verbal atau soal cerita. Pelajar dengan kategori gaya pembelajaran pendengaran menghadapi kesulitan/kesukaran dalam menerapkan prinsip dan menghadapi masalah dalam menyelesaikan masalah lisan atau masalah cerita. Dan pelajar dengan kategori gaya pembelajaran kinestetik memenuhi semua konsep, prinsip, dan petunjuk lisan, kerana pelajar menghadapi kesulitan/kesukaran untuk mengerjakan soal pada semua petunjuk. 3. Meila Hayudiyani (2017) dengan tajuk kajian " Identifikasi kemahiran berpikir pelajar TKJ kelas X dari segi kemampuan awal dan gender pelajar SMA 1 Kamal". Petunjuk yang dipakek ialah

petunjuk pemikiran menurut facione. Penyelidikan ini melaporkan bahwa kemampuan awal dikategorikan kepada 2, yaitu: a. Kemampuan awal yang tinggi; dan b. Kemampuan awal yang rendah. Untuk mendapatkan kumpulan kemampuan awal, ujian awal dilakukan, kemudian dikategorikan kepada empat kumpulan pelajar. Dari keempat-empat subjek tersebut, soal bahan subnetting diberikan dengan tujuan untuk mengenal pasti kemahiran berpikir dari setiap kemampuan awal pelajar. Hasil yang didapatkan ialah: 1). Pelajar dengan kemampuan awal yang tinggi dan jenis lelaki bisa melalui peringkat pentafsiran dengan baik, melakukan analisis, penilaian, inferensi dan penjelasan serta peraturan sendiri dengan baik. 2). Pelajar yang mempunyai kemampuan awal yang tinggi dan gender perempuan bisa melalui tahap pentafsiran dengan baik, melakukan analisis, penilaian, konklusi dan penjelasan serta peraturan sendiri dengan baik; 3) Pelajar dengan

kemampuan awal yang rendah dan gender pria tidak bisa melalui tahap interpretasi dengan baik, tidak melakukan analisis, penilaian, konklusi dan penjelasan serta *self- regulation*. 4) Pelajar dengan kemampuan awal yang rendah dan jenis perempuan tidak bisa melalui tahap interpretasi dengan baik, tidak melakukan analisis, penilaian, konklusi dan penjelasan serta pengaturan diri.

Berdasarkan permasalahan diatas serta fakta-fakta yang ada dilapangan, maka peneliti ingin membuat studi yang bertajuk “**Analisis Kesulitan Belajar Pelajar Pada Mata Pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar Ditinjau Dari Proses Berpikir Siswa Kelas X SMK AL-HIKAM**”.

1.2 Pertanyaan Peneliti

Bedasarkan pada latar belakang yang telah laporkan, dengan demikian rumusan msalah yang bisa dipaparkan pada studi ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanan kesulitan belajar pelajar pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar ditinjau dari kemampuan berpikir Asosiatif ?
2. Bagaimana kesulitan belajar pelajar pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar ditinjau dari kemampuan berpikir Terarah?

1.3 Tujuan Peneliti

Merujuk pada rumusan masalah diatas, maka objektifitas dari studi ini ialah untuk:

1. Menganalisis tingkat kesulitan belajar pelajar pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar pelajar kelas X SMKAL-HIKAM.
2. Menganalisis berpikir pelajar pada mata pelajaran komputer dan jaringan dasar kelas X SMK AL-HIKAM

1.4 Batasan Istilah

1.4.1 Tingkat kesulitan belajar

Tahap kesulitan/kesukaran belajar ialah keadaan yang menunjukkan sejumlah gangguan yang mempengaruhi pemerolehan, organisasi, penyimpanan, pemahaman, dan penggunaan informasi secara herbal dan non herbal.

1.4.2 Kemampuan berpikir

Pemikiran bisa ditafsirkan sebagai proses dan kemampuan yang dipakek untuk memahami konsep, mengaplikasikan, mensintesis dan menilai maklumat yang didapatkan atau informasi yang dihasilkan..

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil kajian ini diharapkan bisa berguna secara teori dan praktikal.

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan rujukan dan pertimbangan untuk penyelidikan serupa seterusnya.

2. Hasil studi ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pihak Sekolah

Bisa menyumbangkan pemikiran dan maklumat yang bisa dipertimbangkan, sehingga bisa melahirkan generasi negara yang baik.

2. Bagi Pengajar

Sebagai input bagi pengajar untuk mengetahui tahap kesukaran belajar pelajar, supaya mereka bisa membantu merancang dan menjalankan aktiviti pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Mengetahui tahap kesukaran pelajar dalam menangani masalah berdasarkan gaya pembelajaran mereka.

4. Bagi Peneliti

Bisa menambahkan pengetahuan dan pandangan penyelidik, terutama mengenai tahap kesukaran belajar pelajar dalam mata pelajaran asas komputer dan rangkaian dari segi kemampuan berpikir pelajar kelas X.